

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data yang didapat dari tiga variabel dalam penelitian ini. Nilai yang dihasilkan telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu nilai rata-rata dan standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Ketiga bagian tersebut adalah Investasi Aktiva Tetap dan Modal Kerja sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.

Seluruh data yang dibutuhkan berkaitan dengan pengaruh investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia telah tersedia dalam laporan keuangan tahunan (*audited*) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dalam website resmi milik Bursa Efek Indonesia, dengan populasi sebanyak 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian populasi terjangkau sebanyak 64 perusahaan manufaktur dan sampel sebanyak 55 perusahaan manufaktur.

Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Profitabilitas (Variabel Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan, investasi, dan penjualan. Peneliti menggunakan *Return on Investment* sebagai pengukuran profitabilitas. Data profitabilitas diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 yaitu dengan mengetahui laba bersih dan total aktiva perusahaan yang dilihat dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi 55 perusahaan tahun 2012.

Data profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 yang ditampilkan dalam bentuk tabel pada lampiran 3. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh nilai profitabilitas terendah adalah 1% dan nilai profitabilitas tertinggi adalah 38% dengan rata-rata nilai profitabilitas sebesar 9.33% dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 7.82%.

Distribusi frekuensi data nilai profitabilitas dapat dilihat pada tabel IV.1. dimana rentang data adalah 37, banyaknya kelas interval adalah 7, dimana untuk mendapatkan banyak interval ini dicari dengan rumus Sturges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ dan panjang kelas interval adalah 5,29.

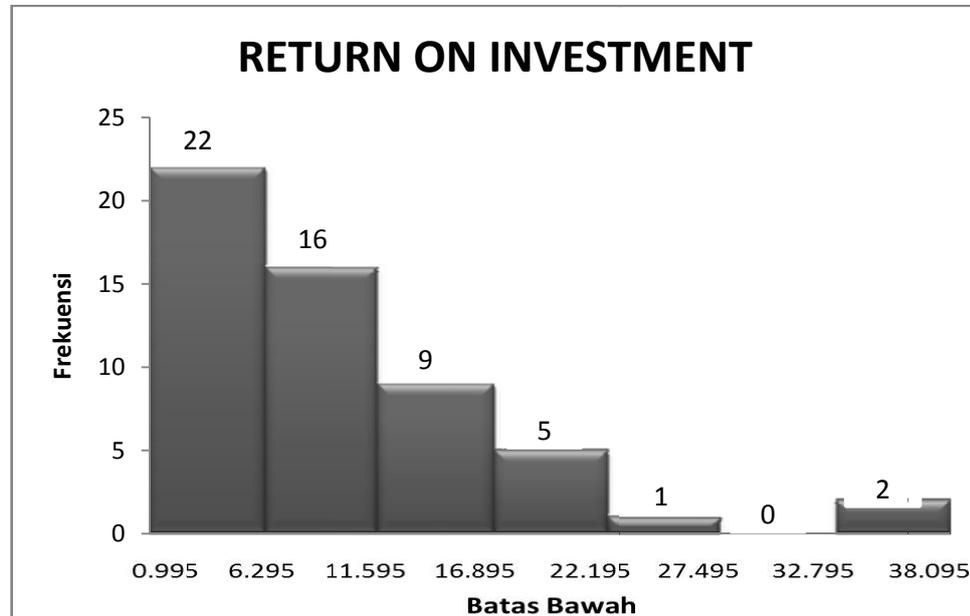
Tabel IV.1.
Distribusi Frekuensi Profitabilitas
(Variabel Y)

BANYAK KELAS	KELAS INTERVAL			BATAS BAWAH	BATAS ATAS	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	1	-	6.29	0.995	6.295	22	40%
2	6.3	-	11.59	6.295	11.595	16	29%
3	11.6	-	16.89	11.595	16.895	9	16%
4	16.9	-	22.19	16.895	22.195	5	9%
5	22.2	-	27.49	22.195	27.495	1	2%
6	27.5	-	32.79	27.495	32.795	0	0%
7	32.8	-	38.09	32.795	38.095	2	4%
TOTAL						55	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi profitabilitas pada tabel IV.1.diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi pada variabel Y (profitabilitas) adalah 22 dan terletak pada interval kelas ke-1 antara 1.00 - 6.29 dengan frekuensi relatif sebesar 40%, dan frekuensi terendahnya adalah 0 yang terletak pada interval kelas ke-6 antara 27.5– 32.79 dengan frekuensi relatif sebesar 0%. Dari data yang ada, dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebagian besar berada di bawah nilai rata-rata yaitu di bawah nilai 9.33%. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas di bawah rata-rata berjumlah 31 perusahaan, sedangkan yang berada di atas nilai rata-rata sebesar 24 perusahaan.

Untuk mempermudah penafsiran dan data mengenai profitabilitas maka data dapat digambarkan dalam grafik histogram berikut.



Gambar IV.1.
GRAFIK HISTOGRAM
VARIABEL Y (PROFITABILITAS)

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2014

2. Investasi Aktiva Tetap (Variabel X_1)

Data Investasi aktiva tetap yang berhasil dikumpulkan diperoleh dari laporan keuangan 55 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Laporan yang diambil khususnya laporan posisi keuangan tahun 2012 yaitu aktiva tetap bersih yang dapat dilihat pada lampiran4. Dengan semua data tersebut di atas penulis dapat mengetahui berapa besar investasi aktiva tetap tahun 2012 pada 55 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh nilai investasi aktiva tetap terendah sebesar Rp0,2(Dalam Milyar) dan nilai tertinggi adalah Rp3,281.58(Dalam Milyar) dengan rata-rata nilai investasi aktiva tetap adalah Rp368.84(Dalam Milyar) dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 703.22(Dalam Milyar).

Distribusi frekuensi data nilai investasi aktiva tetap dapat dilihat pada tabel IV.2. dimana rentang data adalah 3,281.38(Dalam Milyar), banyaknya kelas interval adalah 7, dimana untuk mendapatkan banyak interval ini dicari dengan rumus Sturges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ dan panjang kelas interval adalah 468.77(Dalam Milyar).

Tabel IV.2.
Distribusi Frekuensi Investasi Aktiva Tetap
(Variabel X_1)

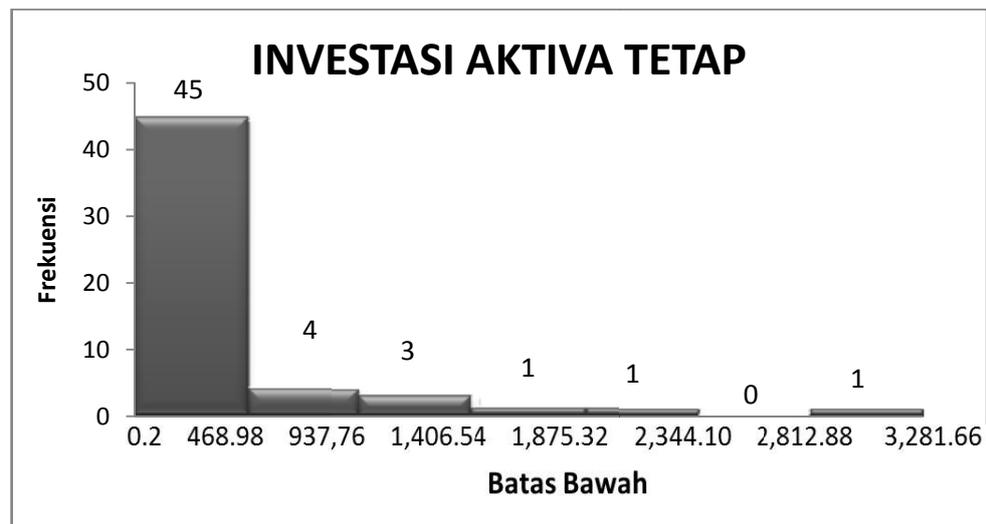
BANYAK KELAS	KELAS INTERVAL			BATAS BAWAH	BATAS ATAS	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	0.20	-	468.97	0.20	468.98	45	82%
2	468.98	-	937.75	468.98	937.76	4	7%
3	937.76	-	1,406.53	937.76	1,406.54	3	5%
4	1,406.54	-	1,875.31	1,406.54	1,875.32	1	2%
5	1,875.32	-	2,344.09	1,875.32	2,344.10	1	2%
6	2,344.10	-	2,812.87	2,344.10	2,812.88	0	0%
7	2,812.88	-	3,281.65	2,812.88	3,281.66	1	2%
TOTAL						55	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi investasi aktiva tetap pada tabel IV.2. dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi pada variabel investasi aktiva tetap yaitu 45 terletak pada interval kelas ke-1 antara 0.20–468.97 dengan frekuensi relatif sebesar 82%, dan frekuensi terendahnya adalah 0 yang terletak pada interval kelas ke-6 antara 2,344.10 – 2,812.87

dengan frekuensi relatif 0%. Dari data yang ada, dapat dilihat bahwa nilai investasi aktiva tetap pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebagian besar berada dibawah nilai rata-rata yaitu di bawah nilai Rp368.84 (Dalam Milyar). Perusahaan yang memiliki nilai nilai investasi aktiva tetap di bawah rata-rata berjumlah 29 perusahaan, sedangkan yang berada di atas nilai rata-rata sebesar 26 perusahaan.

Untuk mempermudah penafsiran dan data mengenai investasi aktiva tetap dapat digambarkan dalam grafik histogram berikut.



Gambar IV.2.
GRAFIK HISTOGRAM
VARIABEL X_1 (INVESTASI AKTIVA TETAP)

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2014

3. Modal Kerja (Variabel X_2)

Data modal kerja yang berhasil dikumpulkan diperoleh dari laporan keuangan 55 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan nilai modal kerja bersih sebagai

pengukurannya. Data modal kerja bersih diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 yaitu dengan mengetahui aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan yang dilihat dari laporan posisi keuangan tahun 2012. Data modal kerja perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 yang ditampilkan dalam bentuk tabel pada lampiran 5.

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh nilai terendah sebesar Rp6.73 (Dalam Milyar) dan nilai tertinggi adalah Rp16,151.70 (Dalam Milyar) dengan rata-rata nilai modal kerja adalah Rp 1,904.46 (Dalam Milyar) dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 3,565 (Dalam Milyar).

Distribusi frekuensi data nilai modal kerja dapat dilihat pada tabel IV.3. dimana rentang data adalah 16,144.97 (Dalam Milyar), banyaknya kelas interval adalah 7, dimana untuk mendapatkan banyak interval ini dicari dengan rumus Sturges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ dan panjang kelas interval adalah 2,306.42 (Dalam Milyar).

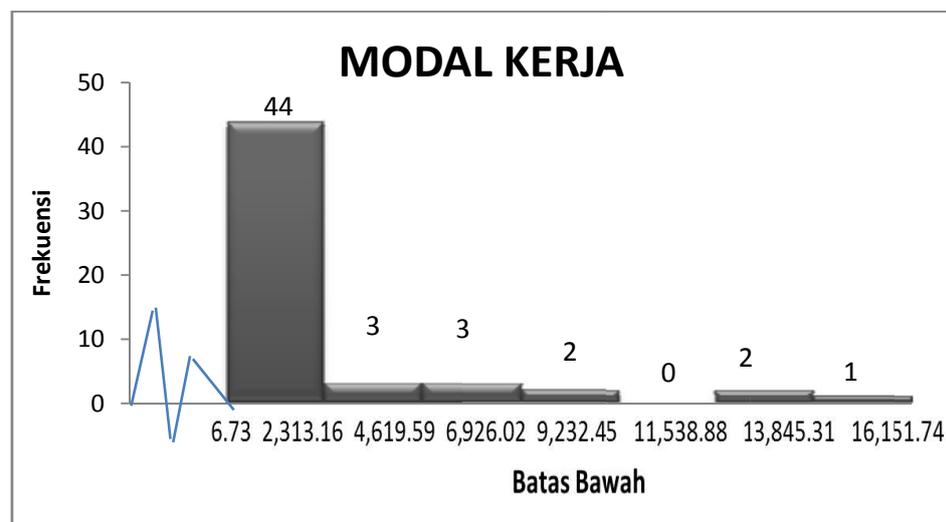
Tabel IV.3.
Distribusi Frekuensi Modal Kerja
(Variabel X_2)

BANYAK KELAS	KELAS INTERVAL			BATAS BAWAH	BATAS ATAS	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	6.73	-	2,313.15	6.73	2,313.16	44	80%
2	2,313.16	-	4,619.58	2,313.16	4,619.59	3	5%
3	4,619.59	-	6,926.01	4,619.59	6,926.02	3	5%
4	6,926.02	-	9,232.44	6,926.02	9,232.45	2	4%
5	9,232.45	-	11,538.87	9,232.45	11,538.88	0	0%
6	11,538.88	-	13,845.30	11,538.88	13,845.31	2	4%
7	13,845.31	-	16,151.73	13,845.31	16,151.74	1	2%
TOTAL						55	100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi modal kerja pada tabel IV.3. dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi pada variabel modal kerja yaitu 44 terletak pada interval kelas ke-1 antara 6.73 – 2,313.15 dengan frekuensi relatif sebesar 80%, dan frekuensi terendahnya adalah 0 yang terletak pada interval kelas ke-5 antara 9,232.45– 11,538.87 dengan frekuensi relatif 0%. Dari data yang ada, dapat dilihat bahwa nilai modal kerja pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebagian besar berada di bawah nilai rata-rata yaitu di bawah nilai Rp1,904.46 (Dalam Milyar). Perusahaan yang memiliki nilai modal kerja di bawah rata-rata berjumlah 42 perusahaan, sedangkan yang berada di atas nilai rata-rata sebesar 13 perusahaan.

Untuk mempermudah penafsiran dan data mengenai modal kerja dapat digambarkan dalam grafik histogram berikut.



Gambar IV.3.
GRAFIK HISTOGRAM
VARIABEL X₂ (MODAL KERJA)

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2014

Setelah dilakukan pengumpulan data dan perhitungan variabel-variabel penelitian, variabel-variabel yang terbentuk kemudian diuji secara statistik menggunakan SPSS v.16.0. Hasil pengujian statistik deskriptif atas variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel IV.4.
Deskripsi Analisis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INVESTASI AKTIVA TETAP	55	2.03E8	3.28E12	3.6884E11	7.03219E11
MODAL KERJA	55	6.73E9	1.62E13	1.9045E12	3.56502E12
RETURN ON INVESTMENT	55	1.00	38.00	9.3273	7.81986
Valid N (listwise)	55				

Sumber :Output SPSS v.16.0

Berdasarkan tabel IV.4. dapat diketahui bahwa total nilai untuk masing-masing variabel dari data 55 perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut :

1. Investasi aktiva tetap mempunyai nilai tertinggi yaitu sebesar Rp3,281,578,504,000, nilai terendah sebesar Rp202,872,344, rata-rata sebesar Rp368,838,041,457 dan simpangan baku sebesar 703,218,931,653.
2. Modal kerja mempunyai nilai tertinggi yaitu sebesar Rp16,151,704,000,000, nilai terendah sebesar Rp6,727,912,000, rata-rata sebesar Rp1,904,460,605,663 dan simpangan baku sebesar 3,565,021,526,468.
3. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment* mempunyai nilai tertinggi yaitu sebesar 38%, nilai terendah sebesar 1% rata-rata sebesar 9.33% dan simpangan baku sebesar 7.82.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Dalam pengujian normalitas data digunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov* yang berguna untuk menguji apakah suatu sampel yang berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* menggunakan SPSS v.16.0. dapat dilihat ditabel VI.5. sebagai berikut.

Tabel IV.5.
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		INVESTASI AKTIVA TETAP	MODAL KERJA	RETURN ON INVESTMENT
N		55	55	55
Normal	Mean	24.6515	26.6700	1.8547
Parameters ^a	Std. Deviation	2.36250	1.94661	.95381
Most Extreme	Absolute	.103	.097	.140
Differences	Positive	.071	.097	.089
	Negative	-.103	-.074	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.762	.722	1.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606	.674	.233

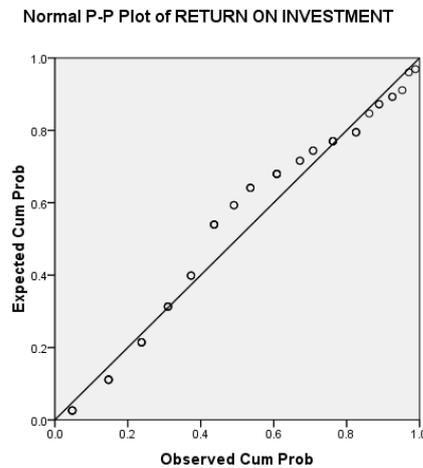
a. Test distribution is Normal.

Sumber :Output SPSS v.16.0

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 16.0 uji Kolmogorov-Smirnov pada ketiga variabel yaitu: *Return on Investment* (Y) memiliki nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0,233 > 0,05$, investasi aktiva tetap (X_1) memiliki nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0,606 > 0,05$ dan modal kerja (X_2) memiliki nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0,674 > 0,05$ sehingga hasil uji normalitas

menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu investasi aktiva tetap, modal kerja, dan *return on investment* berdistribusi secara normal.

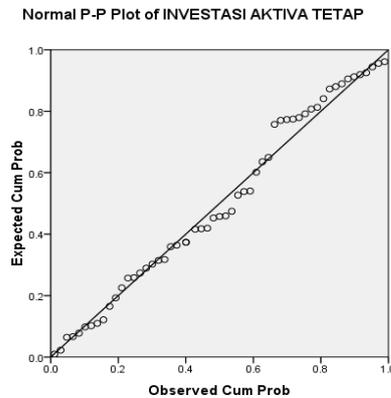
Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik normal *probably plot* (*P-P Plot*), dengan menggunakan menu *Analyze, Descriptive Statistics, P-P Plot* pada program SPSS versi 16.0. berikut adalah gambar Plot uji normalitas dengan SPSS versi 16.0:



Gambar VI.4.
Normal Probably Plot

Sumber :Output SPSS v.16.0

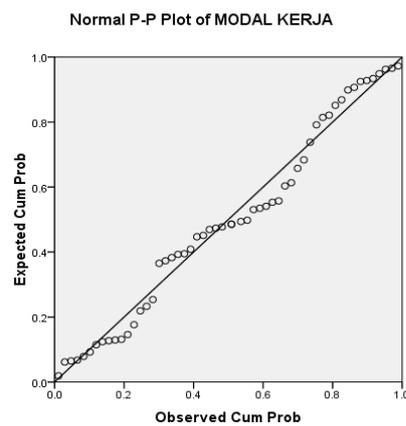
Dari gambar terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti bahwa data berdistribusi normal.



Gambar VI.5.
Normal Probably Plot

Sumber :Output SPSS v.16.0

Sama seperti data pada variabel dependen (Y), gambar IV.5 di atas, juga memperlihatkan bahwa data pada variabel independen (X_1) yaitu investasi aktiva tetap, menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data pada variabel investasi aktiva tetap berdistribusi normal.



Gambar VI.6.
Normal Probably Plot

Sumber :Output SPSS v.16.0

Pada gambar IV.6 di atas juga memperlihatkan hal yang sama seperti gambar sebelumnya bahwa data pada variabel independen (X_2) yaitu modal kerja, menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data pada variabel modal kerja berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 5, maka asumsi tidak terjadi multikolonieritas dapat dipenuhi.

Tabel IV.6.
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.619	1.140		7.560	.000		
INVESTASI AKTIVA TETAP	-4.439E-12	.000	-.399	-2.203	.032	.494	2.023
MODAL KERJA	1.232E-12	.000	.562	3.098	.003	.494	2.023

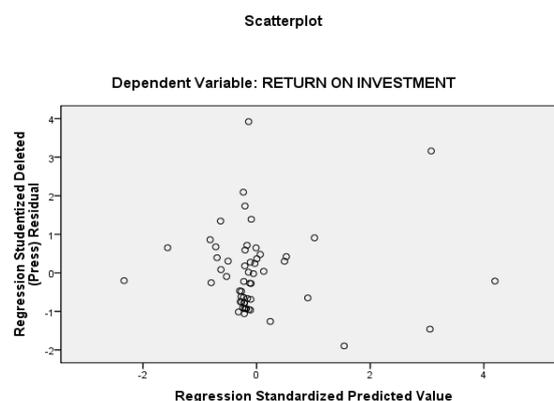
a. Dependent Variable: RETURN ON INVESTMENT

Sumber :Output SPSS v.16.0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai VIF variabel X_1 (investasi aktiva tetap) dan X_2 (modal kerja) adalah 2.023, karena tidak ada satupun dari variabel yang memiliki nilai $VIF > 5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas (tidak mengalami hubungan linier yang sempurna).

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati gambar *scatter plot*. Bila terdapat heteroskedastisitas, maka gambar membentuk pola gambar tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.7.
Scatterplot (Uji Heterokedestisitas)

Sumber :Output SPSS v.16.0

Berdasarkan Gambar IV.7. Scatterplot Uji Heterokedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, yaitu di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_U) dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel IV.7.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395 ^a	.156	.123	7.32159	2.111

a. Predictors: (Constant), MODAL KERJA, INVESTASI AKTIVA TETAP

b. Dependent Variable: RETURN ON INVESTMENT

Sumber :Output SPSS v.16.0

Dari hasil uji yang diperoleh melalui SPSS v.16.0 angka Durbin Watson (DW) = 2,153. Apabila $k = 2$, $n = 55$, $\alpha = 5\%$ (0,05), dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai $d_L = 1,4903$ dan $d_U = 1,6406$; $4-d_U = 2,3594$. Karena nilai DW yang diperoleh $1,6406 < 2,111 < 2,3594$ nilai tersebut sesuai dengan $d_U < DW < (4-d_U)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier terbebas dari gejala autokorelasi.

3. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2, \dots, X_n = variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Berikut ini adalah persamaan regresi linear berganda antara investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang diolah melalui program SPSS v.16.0.

Tabel IV.8.
Koefisien Regresi Linear Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.619	1.140		7.560	.000		
INVESTASI AKTIVA TETAP	-4.439E-12	.000	-.399	-2.203	.032	.494	2.023
MODAL KERJA	1.232E-12	.000	.562	3.098	.003	.494	2.023

a. Dependent Variable: RETURN ON INVESTMENT

Sumber :Output SPSS v.16.0

Berdasarkan data di atas, maka persamaan regresinya adalah :

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

$$\hat{Y} = 8.619 - 4.439X_1 + 1.232X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Profitabilitas (*Return On Investment*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Investasi Aktiva Tetap

X_2 = Modal Kerja

Pada tabel koefisien di atas, nilai konstanta (a) sebesar 8.619 artinya jika investasi aktiva tetap dan modal kerja nilainya 0, profitabilitas perusahaan bernilai positif 8.619. Nilai koefisien (b_1) sebesar -4.439 artinya jika nilai modal kerja tetap dan investasi aktiva tetap ditingkatkan sebesar 1, maka profitabilitas perusahaan akan turun sebesar 4.439. Nilai koefisien (b_2) sebesar 1.232 artinya jika investasi aktiva tetap bernilai tetap dan modal kerja ditingkatkan sebesar 1, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 1.232.

a. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan(Uji f)

Uji f atau uji koefisien regresi simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berikut ini adalah hasil output uji f yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.16.0.

Tabel IV.9.
Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	514.610	2	257.305	4.800	.012 ^a
	Residual	2787.499	52	53.606		
	Total	3302.109	54			

a. Predictors: (Constant), MODAL KERJA, INVESTASI AKTIVA TETAP

b. Dependent Variable: RETURN ON INVESTMENT

Sumber :Output SPSS v.16.0

Pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0.05. F kritis dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dimana $df_1 = 2$ ($k-1$ atau $3-1=2$) dan $df_2 = 52$ ($n-k-1$ atau $55-2-1=52$), didapat f tabel sebesar 3.175. Seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.10 nilai F hitung adalah 4.800. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.800 > 3.175$) berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas.

b. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji – t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

1) Pengujian X_1 terhadap Y

Uji t dapat dilihat melalui tabel IV.8., diperoleh t hitung untuk variabel investasi aktiva tetap sebesar -2,203 dan nilai t tabel dari 55 perusahaan adalah 2,006. Seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.8., karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,203 > 2,006$) dan bertanda negatif dan nilai signifikansi variabel investasi aktiva tetap $0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas.

2) Pengujian X_2 terhadap Y

Uji t dapat dilihat melalui tabel IV.8., diperoleh t hitung untuk variabel modal kerja sebesar 3,098 dan t tabel untuk 55 perusahaan adalah 2,006. Seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.8., karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,098 > 2,006$) dan nilai signifikansi variabel modal kerja $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal kerja terhadap profitabilitas.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Tabel IV.10.
Analisis Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395 ^a	.156	.123	7.32159	2.111

a. Predictors: (Constant), MODAL KERJA, INVESTASI AKTIVA TETAP

b. Dependent Variable: RETURN ON INVESTMENT

Sumber : Output SPSS v.16.0

Dari tabel di atas, R^2 (R square) sebesar 0,156 atau 15,6%. Angka ini menjelaskan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam

model, yaitu investasi aktiva tetap (X_1) dan modal kerja (X_2) mampu menjelaskan sebesar 15,6% variasi pada variabel dependen, yaitu profitabilitas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 8.619 - 4.439 X_1 + 1.232 X_2$, Persamaan regresi tersebut berarti bahwa variabel X_1 mempengaruhi profitabilitas secara negatif dan variabel X_2 mempengaruhi profitabilitas secara positif. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan telah terbebas dari masalah multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan bahwa setiap adanya kenaikan variabel Investasi Aktiva Tetap sebesar 1 persen dengan konstanta 8.619 maka variabel Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 4.439, begitu juga sebaliknya jika variabel Investasi Aktiva Tetap mengalami penurunan 1 persen dengan konstanta 8.619 maka variabel Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 4.439 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Begitu juga sebaliknya dengan variabel Modal Kerja. Dari persamaan regresi yang didapat, maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap adanya kenaikan variabel Modal Kerja sebesar 1 persen dengan konstanta 8.619 maka variabel Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 1.232. Begitu juga

sebaliknya, jika variabel Modal Kerja mengalami penurunan sebesar 1 persen dengan konstanta 8.619 maka variabel Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 1.232 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji-t. Hasil dari uji-t menunjukkan t_{hitung} untuk variabel Investasi Aktiva Tetap sebesar 2.203 dan t_{tabel} sebesar 2.006. Variabel Investasi Aktiva Tetap memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.203 > 2.006). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Investasi Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas. Karena nilai t_{hitung} yang dimiliki Investasi Aktiva Tetap bernilai negatif (-2.203) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi Aktiva Tetap berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial antara variabel investasi aktiva tetap dengan profitabilitas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan diantara keduanya. Di mana setiap peningkatan nilai investasi aktiva tetap akan mempengaruhi penurunan profitabilitas pada perusahaan.

Hubungan negatif antar variabel ini dikarenakan nilai investasi aktiva tetap tidak hanya diukur dari harga perolehan aset baru saja sebagai salah satu sumber untuk mendapatkan profitabilitas, akan tetapi besarnya nilai investasi aktiva tetap juga dapat diukur dari penjualan pada aset lama. Penjualan pada aset lama atau aset yang telah usang juga dapat menambah modal yang akan meningkatkan nilai profitabilitas suatu perusahaan.

Jika kegiatan produksi akan tetap dilanjutkan maka suatu aktiva yang sudah aus (*wear-out*) atau usang (*obsolete*) harus diganti dengan aktiva baru¹. Jika terdapat aktiva tetap yang sudah lama membuat perusahaan tersebut tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain yang memiliki aktiva baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga lebih efektif dan efisien dalam memproduksi suatu barang yang dapat memenuhi permintaan konsumen. Jika barang yang diproduksi tidak dapat memenuhi permintaan konsumen maka sebagian konsumennya akan direbut oleh perusahaan lain yang sejenis dan pada akhirnya hal tersebut akan mengurangi laba perusahaan.

Pada data penelitian ini terdapat banyak perusahaan dengan profitabilitas (*Return On Investment*) yang tinggi tetapi memiliki nilai investasi aktiva tetap yang negatif, misalnya saja PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) yang memiliki nilai investasi aktiva tetap sebesar (Rp15,145,437,917) dengan nilai *Return On Investment* (ROI) 15%, PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yang memiliki nilai investasi aktiva tetap sebesar (Rp1,889,407,283) dengan dengan nilai *Return On Investment* (ROI) 19%, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) yang memiliki nilai investasi aktiva tetap sebesar (Rp3,039,067,000) dengan nilai *Return On Investment* (ROI) 29%, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) yang memiliki nilai investasi aktiva tetap sebesar (Rp90,224,361,483) dengan nilai *Return On Investment* (ROI) 15%. Hal ini menunjukkan adanya

¹ Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, (Yogyakarta : BPFE Gajah Mada, 2008), p.122

pengaruh negatif antara investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas atau *Return On Investment* (ROI) perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Farah Margaretha dan Nina Adriani**(2008) yang menunjukkan bahwa pengaruh fix financial assets terhadap profitabilitas adalah negatif. Namun hasil hipotesis ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh **Darminto**(2008) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara investasi aktiva tetap terhadap *return on investment*. Perbedaan ini disebabkan oleh sampel dan tahun penelitian yang berbeda.

Hasil penelitian ini berpengaruh negatif yang berarti ketika nilai investasi aktiva tetap meningkat, maka nilai profitabilitas menurun, begitu juga sebaliknya ketika nilai investasi aktiva tetap menurun, maka nilai profitabilitas meningkat.

Hasil perhitungan untuk variabel Modal Kerja menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3.098 dan t_{tabel} sebesar 2.006, yang berarti bahwa variabel Modal Kerja memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.006. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan nilai t_{hitung} yang bernilai positif (3.098) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian regresi parsial antara variabel modal kerja terhadap variabel profitabilitas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan. Di mana setiap peningkatan nilai modal kerja juga akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas pada perusahaan. Artinya, semakin tinggi modal kerja perusahaan maka makin tinggi pula nilai profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil ini mencerminkan data yang terdapat pada penelitian ini, di mana perusahaan yang memiliki modal kerja yang tinggi juga memiliki nilai profitabilitas *Return On Investment* (ROI) yang tinggi pula, seperti PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) memiliki nilai modal kerja sebesar Rp12,160,638,000,000 dengan ROI sebesar 21%, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) memiliki nilai modal kerja sebesar Rp5,013,238,000,000 dengan ROI sebesar 23%, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) memiliki nilai modal kerja sebesar Rp4,550,092,690,357 dengan ROI sebesar 19%, sementara PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBI) memiliki nilai modal kerja sebesar Rp244.084.201.000 dengan ROI sebesar 34%.

Pengujian hipotesis ini telah membuktikan teori yang dikemukakan oleh **Sofyan Syafri** yang mengungkapkan bahwa “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”². Sejalan dengan Sofyan Syafri, **Munawir** dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” juga mengatakan bahwa salah satu faktor penentu tingkat profitabilitas adalah

²Sofyan Syafri, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) p.304.

kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva produktifnya yang dalam hal ini adalah aktiva lancar atau modal kerja³.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Imran Umer Chhapra dan Nousheen Abbas Naqvi**(2010), hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara modal kerja terhadap profitabilitas. Selanjutnya hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh **Asghar Ali dan Syed Atif Ali**(2012), hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara modal kerja terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang berarti ketika nilai modal kerja meningkat, maka nilai profitabilitas juga meningkat, begitupun sebaliknya ketika nilai modal kerja menurun, maka nilai profitabilitas ikut menurun.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-F menunjukkan bahwa Fhitung yang diperoleh sebesar 4.800 dan Ftabel sebesar 3,175, karena nilai Fhitung > Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau berarti secara simultan (bersama-sama) antara variabel investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas. Pengujian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap variabel profitabilitas. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya dapat

³ S.Munawir, Analisa Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Liberty, 2007), p.33

diterima, yaitu terdapat pengaruh antara investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas.

Besarnya sumbangan pengaruh investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 15.6%. Besarnya kontribusi ini dikarenakan kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam profitabilitas. Ketika perusahaan memiliki nilai perolehan investasi aktiva tetap yang rendah maka perusahaan akan memiliki profitabilitas yang tinggi dan ketika perusahaan memiliki nilai modal kerja yang tinggi maka perusahaan akan memiliki profitabilitas yang tinggi pula.

Hal ini telah membuktikan teori yang dikemukakan oleh **James O. Gill** tentang rasio profitabilitas adalah “alat untuk mengukur pendapatan Anda dengan beberapa cara. Rasio ini akan mengukur keuntungan dari penjualan Anda (*return on sales*), keuntungan dari aktiva Anda (*return on assets*), dan keuntungan dari investasi Anda (*return on investment*)”⁴. Hal senada juga dikatakan oleh **Lawrence J. Gitman** yang mengungkapkan mengenai profitabilitas yaitu “*these measure enables the analyst to evaluate the firm’s profit with respect to a given level of sales, a certain level of assets, or the owners investment*”⁵. Hal tersebut juga diperkuat oleh **Samryn** yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap dan dalam mengelola investasinya. Dalam bukunya Samryn menyatakan bahwa :

⁴ James O. Gill, *Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: PPM, 2003), p.47.

⁵ Lawrence J. Gitman, *Principles of Managerial Finance (Internasional Edition)*, (Boston : Pearson Addison Wesley, 2006), p. 61

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dengan analisis profitabilitas mencakup⁶:

- 1) Kemampuan manajemen menciptakan laba dari aktiva perusahaan,
- 2) Cara manajemen mendanai investasinya, dan
- 3) Kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi mereka.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil pengujian hipotesis ini adalah penelitian yang dilakukan oleh **Mahdi Salehi**(2012), yang berjudul “*Examining Relationship between Working Capital Changes and Fixed Assets with Assets Return : Iranian Scenario*”. Hasilnya menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian aset (profitabilitas)⁷.

Hasil penelitian yang relevan selanjutnya yang mendukung hipotesis ini adalah penelitian yang dilakukan oleh **Idfan Utama** yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Kerja, *Fixed Financial Asset*, *Financial Debt* Dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas : Studi Perusahaan *Consumer Goods* Pada LQ45 Bursa Efek Indonesia”. Hasilnya menyebutkan bahwa Modal kerja, *fixed financial asset*, *financial debt* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas⁸.

Meskipun penelitian telah dilaksanakan berdasarkan metode dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan, peneliti menyadari ada

⁶ L.M.Samryn, Akuntansi Manajerial, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), p. 336

⁷ Mahdi Salehi, loc. cit.

⁸ Idfan Utama, “Analisis Pengaruh Modal Kerja, Fixed Financial Asset, Financial Debt Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas : Studi Perusahaan Consumer Goods Pada LQ45 Bursa Efek Indonesia”.
http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3473/1/JURNAL%20-%20SKRIPSI%20-%20IDFAN%20UTAMA%20_28208001_2.pdf

keterbatasan-keterbatasan yang dialami dan tidak sepenuhnya hasil penelitian ini mencapai tingkat kebenaran yang mutlak.

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti pengaruh investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Terbatasnya variabel yang diteliti

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti dua variabel saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu hanya menggunakan investasi aktiva tetap dan modal kerja sedangkan masih terdapat banyak variabel lain yang juga berpengaruh besar terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

2. Terbatasnya sampel penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 1 tahun yaitu tahun 2012.